

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang dapat ditandai dengan adanya pertumbuhan sel yang abnormal atau secara terus menerus dan tidak dapat dikendalikan sehingga dapat merusak jaringan di sekitarnya dan dapat bermetastase ke tempat yang lebih jauh dari aslinya (Depkes RI, 2018). Kanker merupakan sel yang tumbuh terus menerus secara tidak terkendali, tidak terbatas, dan tidak normal, pertumbuhan sel-sel kanker tidak terkoordinasi dengan jaringan lain sehingga berbahaya bagi tubuh. Salah satu kanker yang sering terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara (Aisy et al, 2021)

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh pada payudara. Tumor ini merupakan sel-sel yang tumbuh di luar kendali. Tumor dapat dirasakan seperti massa dan dapat terlihat dari hasil x.ray kanker payudara dimulai di bagian-bagian jaringan dari payudara yang terdiri dari kelenjer untuk memproduksi susu yang disebut dengan lobulus dan menghubungkan lobulus ke puting (Juartika, 2022)

Kanker payudara bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti mekanisme hormonal, genetik, virus, dan defisiensi imun (Basrie, 2015). Selain itu ada juga sejumlah faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara diantaranya obesitas dan usia menarche. Adanya perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat dapat menurunkan resiko terkena kanker payudara.

Berat badan, aktivitas fisik, dan pola makan dianggap memiliki kaitan dengan kanker payudara. Karena wanita yang mengalami obesitas setelah memasuki masa menopause memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara (Savitri et al., 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) jumlah penderita kanker payudara sebanyak 0,522.000 orang pada tahun 2012, terjadi peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebanyak 571.000 orang. Di salah satu negara maju dengan angka kejadian tertinggi di Amerika Serikat pada tahun 2017 diperkirakan terdapat 252.710 kasus baru dan sekitar 40.610 wanita diperkirakan meninggal akibat kanker payudara. Pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis tumor *mammae* dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, sebanyak 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita tumor *mammae* dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia (*World Health Organization*, 2022).

Menurut data Global Burden Cancer (Globocan) menyebutkan pada tahun 2020 kasus kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus terbanyak di Indonesia. Jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari Dinkes Sumbar (2020) bahwa kanker di Sumatera Barat tiga tahun terakhir (2018- 2020) mengalami peningkatan. Angka kejadian untuk perempuan dengan kasus kanker payudara di Sumatera

Barat yaitu sebanyak 303 pada tahun 2018, 422 pada tahun 2019, dan 479 pada tahun 2020.

Berdasarkan data RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018 terdapat 157 orang pasien dengan kanker payudara yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang dan pada tahun 2019 didapatkan 113 pasien dengan kanker payudara, sedangkan pada tahun 2020 didapatkan 120 pasien rawat inap, di tahun 2021 didapatkan 145 pasien rawat inap dan pada tahun 2022 didapatkan 135 pasien rawat inap kanker payudara (Rekam Medik IRNA Bedah RSUP. Dr. M. Djamil Padang).

Kanker payudara berdampak pada perubahan fisiologis dan juga psikologis. Perubahan fisiologis ditimbulkan karena adanya perubahan massa pada payudara (Pratiwi et al. 2017). Penanganan yang bisa dilakukan pada penderita kanker payudara adalah kemoterapi, radioterapi dan operasi (Savitri et al., 2015). Penanganan paling tepat pada kanker yang sudah terjadi metastase atau yang sudah berada pada stadium lanjut adalah kemoterapi. Kemoterapi dapat dilakukan pada klien kanker yaitu kemoterapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitotastik dan dimasukkan kedalam tubuh melalui intravena ataupun oral(Widayati et al, 2022).

Berdasarkan data rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahun 2020 sebanyak 177 pasien dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 201 pasien (RSUP Dr.M.Djamil, 2020). Dalam kemoterapi akan menimbulkan efek samping fisiologis seperti hilangnya nafsu makan , gangguan pencernaan, lemas

sariawan atau sensasi perih dalam mulut, rentan terhadap infeksi, rambut rontok dan mual muntah (Aisy et al, 2021). Secara umum kemoterapi akan menyebabkan mual dan muntah (Aisy et al, 2021). Mual merupakan bagian dari pertahanan tubuh terhadap toksin atau toksin yang masuk. Muntah adalah refleksi pelindung untuk mengeluarkan atau mengeluarkan racun dari usus sebelum penyerapan (Aisy et al., 2021).

Dampak jika mual muntah terjadi berkepanjangan dikhawatirkan akan terjadi kondisi berbahaya yaitu dehidrasi, status gizi memburuk, penurunan kualitas hidup dan fungsi fisik), gangguan jadwal pengobatan (20% keterlambatan pengobatan), kepatuhan berkurang, 30- 40% pasien melaporkan mual dan muntah yang tidak terkontrol, peningkatan biaya pengobatan dan hilangnya hari kerja (Aisy et al., 2021).

Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada pasien dengan kanker payudara dapat dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Salah satu upaya terapi farmakologis yang dilakukan perawat untuk mengatasi mual muntah dengan terapi analgetik. Menurut Aapro (2015) dimana pengobatan yang diberikan pada pasien kemoterapi yang mengalami mual muntah akan berbeda respon pada tubuhnya. Tidak ada obat yang dapat mencegah maupun mengatasi mual muntah setelah kemoterapi sepenuhnya. Sedangkan pengobatan nonfarmakologis untuk mengatasi mual muntah dengan cara terapi komplementer minum air dingin 15 °c terbukti dapat meredakan atau menurunkan mual dan muntah setelah kemoterapi pada pasien kanker payudara (Juartika, 2022)

Air dingin merupakan minuman yang paling disukai dan dipilih karena jenis air tersebut tidak mengandung banyak risiko atau kontra indikasi terhadap zat lain (Aisy et al, 2021). Tujuan dari mengonsumsi minum air dingin adalah mempercepat rehidrasi, mempercepat penyerapan cairan, mengurangi stres fisiologis dan percepatan pemulihan tenaga karena lelah (Aisy et al, 2021).

Minum air dingin memberikan efek menyenangkan, membuka nafsu makan, dan menstabilkan emosi. Pada umumnya minuman dingin menyebabkan respon tubuh terhadap vasokonstriksi sehingga tidak terjadi pengeluaran kalori yang berlebihan. Penggunaan suhu 15°C pada minum air dingin mempengaruhi konsumsi cairan dalam menjaga hidrasi yang optimal (Aisy et al, 2021)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Juartika (2022) tentang *The effect of drinking cold water on nausea and vomiting among patient with post chemotherapy breast cancer*. Hasil peneliti menjelaskan bahwa terapi minum air dingin dapat mengurangi mual muntah dimana minum air dingin memberikan efek menyenangkan dalam mengurangi mual muntah. Efek menyenangkan dipengaruhi oleh serotonin dan endorfin. Serotonin disebut juga dengan neurotransmitter. Serotonin terutama dalam sistem saraf enterik yang terletak di saluran cerna (pencernaan). Serotonin diproduksi di sistem saraf pusat khususnya di nukleus yang terletak di batang otak. Selain itu serotonin disimpan dalam trombosit darah dan dilepaskan selama agitasi dan vasokonstriksi dimana serotonin dianggap sebagai penyumbang perasaan

bahagia. Perasaan bahagia atau menyenangkan yang juga dipengaruhi oleh hormon endorfin sehingga minum air dingin yang akan menghalangi atau memblokir 5-HT3 pada CTZ untuk mengendalikan mual muntah (Juartika, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aisy et al (2021) tentang Pengaruh Pemberian Minum Dingin Terhadap Penurunan Mual Muntah Setelah Kemoterapi Pada Pasien Kanker Mammae. Hasil peneliti menjelaskan bahwa pemberian minuman air dingin 15°C sangat berpengaruh dalam upaya mengurangi rasa mual muntah pada pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi. Minuman dingin memberikan rasa segar dan dapat meningkatkan nafsu makan yang berguna untuk pengendalian beraktivitas dan psikologi sehingga keadaan emosi pasien bisa stabil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pangesti et al (2018) tentang Efektifitas Perbandingan Pemberian Minum Dingin Terhadap Penurunan Sensasi Mual dan Muntah Setelah Kemoterapi Pada Klien Kanker Payudara. Hasil penelitian menjelaskan frekuensi mual muntah menurun setelah pemberian minum dingin 15 °C frekuensi mual muntah yang awalnya 4-7 kali dan setelah pemberian minum air dingin menjadi berkurang menjadi 1-3 kali.

Asuhan keperawatan merupakan suatu tindakan atau proses dalam praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien untuk memenuhi kebutuhan pasien, sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan asuhan keperawatan dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu keperawatan (Brunner & Suddrath, 2016). Peran perawat dalam kasus

kanker payudara memerlukan pemberian asuhan keperawatan terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien yang terganggu dan mencegah atau mengurangi komplikasi. Masalah keperawatan yang bisa terjadi pada pasien kanker payudara yaitu nyeri akut, mual, perfusi perifer tidak efektif dan gangguan integritas kulit. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yakni terapi non farmakologis terapi minum air dingin dalam mengatasi mual muntah (Indrawati, 2020).

Berdasarkan observasi penulis di ruangan rawat inap bedah wanita pada tanggal 10 Juli 2023 - 22 Juli 2023 terdapat 20 orang pasien terdiagnosa kanker payudara, dari hasil wawancara pasien yang mengalami mual muntah hanya mendapatkan terapi analgetik. Klien belum pernah mendapatkan di ruangan terapi minum air dingin untuk penurunan mual muntah.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruangan Bedah Wanita RSUP Dr.M. Djamil Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang ditulis tertarik untuk melakukan aplikasi jurnal dalam asuhan keperawatan yang tertuang dalam Karya Ilmiah Ners “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air

Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruang Bedah Wanita RSUP
Dr.M. Djamil Padang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan secara nyata dalam memberikan “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr.M. Djamil Padang”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan ini adalah :

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr.M. Djamil Padang
- b. Mampu menentukan diagnose pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr.M. Djamil Padang
- c. Mampu membuat rencana keperawatan pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr.M. Djamil Padang

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr.M. Djamil Padang
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.O dengan Post Kemoterapi Atas Indikasi Kanker Payudara Yang Diberikan *Evidence Based Practice* Minum Air Dingin Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Ruang Bedah Wanita RSUP Dr.M. Djamil Padang
- f. Mampu melakukan Analisis *Evidence Based Practive* terapi minum air dingin untuk mengurangi mual muntah pada Ny. O dengan post kemoterapi atas indikasi kanker payudara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya untuk menurunkan mual muntah pada post kemoterapi dengan kanker payudara di RSUP DR. M.Djamil Padang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi manajemen di rumah sakit dalam melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi minum air dingin untuk mengurangi mual muntah setelah menjalani kemoterapi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi ilmiah di perpustakaan
STIKES MERCUBAKTIJAYA PADANG

c. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan informasi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi minum air dingin untuk mengurangi mual muntah setelah menjalani kemoterapi



